

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia harus di perhatikan oleh berbagai pihak terutama pemangku kepentingan, masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan kehidupan yang serba maju, modern dan serba canggih seperti saat ini, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui berbagai penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia-manusia berkualitas yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional. Dalam pasal 20 UU tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (UU no 20 tahun 2003).

Mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan mutu siswa, karena siswa merupakan titik pusat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, rendahnya mutu dan relevansi pendidikan dipengaruhi sejumlah faktor, antarlain proses pembelajaran yang masih belum mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, seperti mutu

pembelajar dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingginya tingkat prestasi belajar siswa, sedangkan tingginya tingkat prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh besarnya minat belajar siswa itu sendiri. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum disusun untuk mendorong anak berkembang ke arah tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan ini dicoba diwujudkan dalam kurikulum tiap tingkat dan jenis pendidikan, diuraikan dalam bidang studi dan akhirnya dalam tiap pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas.

Masih rendahnya hasil belajar IPS disebabkan oleh masih dominannya skill menghafal daripada skill memproses sendiri pemahaman suatu materi. Selama ini, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran tidak fokus dan ramai sendiri. Bahkan ada sebagian siswa yang menganggap mata pelajaran IPS tidak begitu disukai oleh siswa karena guru yang mengajarkan IPS menggunakan metode yang mengenai tentang sejarah.

Faktor minat itu juga dipengaruhi oleh adanya metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Metode yang konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi dan ceramah dengan komunikasi satu arah, yang aktif masih didominasi oleh pengajar, sedangkan siswa biasanya hanya memfokuskan penglihatan dan pendengaran. Kondisi pembelajaran seperti inilah yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan pembelajaran yang dilakukan kurang efektif.

Disini guru dituntut untuk pandai menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa kembali berminat mengikuti kegiatan belajar. Media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, muda, dan benar.

Setiap proses belajar dan mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, alat, dan metode, serta evaluasi. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan. Dalam pencapaian tujuan tersebut, metode pembelajaran sangat penting sebab dengan adanya metode pembelajaran, materi dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu penggunaan metode pembelajaran *problema solviing* yang mengajarkan siswa dalam pemecahan masalah, terutama pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari masih kurang. Pengembangan metode pembelajaran tersebut sangat perlu dilakukan untuk menjawab kebutuhan keterampilan pemecahan permasalahan yang harus dimiliki oleh siswa. Metode pembelajaran berguna untuk merangsang berfikir dalam situasi masalah yang kompleks. Dalam hal ini akan menjawab permasalahan yang menganggap sekolah kurang bisa bermakna dalam kehidupan nyata di masyarakat.

Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat diutamakan guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui metode *problem solving* diharapkan dapat lebih

mempermudah pemahaman materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SMP 5 Tolinggula adalah salah satu SMP yang terletak di Desa tolinggula Pantai Kecamatan Tolinggula, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo. Kegiatan pembelajaran di SMP ini masih termasuk konvensional karena kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal itu diketahui dari hasil survei yang telah dilakukan. Dari hasil survei awal tersebut bahwa pembelajaran IPS kurang diminati oleh siswa. Dalam proses pembelajaran terlihat masih rendah perhatian siswa, siswa kurang berpartisipasi, sedangkan guru hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi.

Diharapkan dengan menggunakan metode *problem solving* dalam proses pembelajaran IPS sejarah akan menarik minat siswa mengikuti kegiatan belajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi di SMP 5 Tolinggula sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Masih rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
3. Pembelajaran IPS masih didominasi dengan metode ceramah.

4. Masih kurangnya penerapan metode *problem solving* dalam proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada masalah hasil belajar IPS sejarah dan belum digunakanya metode *problem solving*.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di SMP 5 Tolinggula?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPS yang terjadi pada siswa setelah pembelajaran dilaksanakan dengan metode *problem solving*?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa SMP 5Tolinggula melalui penerapan *Problem Solving*.
2. Mendapatkan bukti-bukti bahwa penerapan *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa SMP 5 Tolinggula.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Bertambahnya khazanah keilmuan yang berkaitan dengan metode pembelajaran *Problem Solving*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1. Mampu menganalisa terjadinya permasalahan-permasalahan pembelajaran dan mampu mengatasi permasalahan tersebut.
2. Mampu menumbuhkan suasana pembelajaran yang kondusif dan meningkatkan kemandirian siswa.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman peneliti untuk terjun ke bidang pendidikan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menumbuhkan minat belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa meningkat.